

Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern: Tantangan dan Solusi

Jusman Nurrohim¹, Rahma Ummara², Risdayani³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: 12210113573@students.uin-suska.ac.id¹, 12210123279@students.uin-suska.ac.id², 12210123573@students.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025
Article Accepted: 10 Juni 2025, Article published: 17 Juni 2025

ABSTRACT

Islamic educational institutions play a crucial role in shaping the character of young generations; however, in the modern era, these institutions face complex challenges such as globalization, digitalization, limited resources, and shifting public perception towards religious education. This study aims to identify the primary challenges encountered by Islamic educational institutions and to formulate applicable strategies in response to contemporary developments. A descriptive qualitative approach was employed through a literature review of scientific publications from 2020 to 2024. The results indicate that major issues include the transformation of teaching methods, negative impacts of digitalization on student character, teachers' unpreparedness in utilizing technology, and weak Islamic literacy. Solutions proposed include integrating technology into the curriculum, developing digital literacy, providing technology-based teacher training, and reinforcing Islamic values and character education. These findings are expected to contribute to policy formulation and institutional strategies for developing relevant and competitive Islamic education in the digital age.

Keywords: Islamic Educational Institutions, Challenges, Solutions.

ABSTRAK

Lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda, namun di era modern, lembaga ini menghadapi tantangan kompleks seperti globalisasi, digitalisasi, keterbatasan sumber daya, dan pergeseran nilai masyarakat terhadap pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam serta merumuskan strategi solutif dan aplikatif untuk menjawab dinamika zaman. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap literatur ilmiah terbitan 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama meliputi transformasi metode pembelajaran, pengaruh negatif digitalisasi terhadap karakter siswa, ketidaksiapan guru dalam pemanfaatan teknologi, dan lemahnya literasi keislaman. Sebagai solusi, strategi yang dapat diterapkan mencakup integrasi teknologi dalam kurikulum, pengembangan literasi digital, pelatihan guru berbasis teknologi, serta penguatan nilai keislaman dan pendidikan karakter. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan dalam merancang pembaruan pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: Lembaga Pendidikan Islam, Tantangan, Solusi.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang cepat, fungsi ini menghadapi tantangan berat akibat perkembangan teknologi digital, perubahan sosial budaya, serta pergeseran nilai masyarakat terhadap pendidikan keagamaan. Realitas saat ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih akrab dengan media sosial dan internet daripada dengan nilai-nilai keislaman, sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu merespons perubahan tersebut secara adaptif dan progresif. Ketidakmampuan dalam beradaptasi akan menjadikan lembaga ini tertinggal dan kurang relevan dalam memenuhi kebutuhan zaman.

Salah satu tantangan paling signifikan adalah rendahnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Banyak institusi keislaman yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai dan belum menyiapkan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi pendidikan. Sementara itu, perubahan orientasi masyarakat terhadap pendidikan agama juga menjadi masalah. Pendidikan agama cenderung dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi dan kalah bersaing dibandingkan pendidikan vokasional. Hal ini berdampak pada menurunnya minat masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Islam. Di sisi lain, era digital juga membawa pengaruh negatif seperti penyebaran ideologi ekstrem, penyalahgunaan media sosial, dan melemahnya etika generasi muda.

Berbagai studi telah mengulas tantangan serupa. Fauzi (2024) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi tekanan akibat dominasi teknologi yang belum diimbangi dengan kesiapan internal lembaga. Hidayat (2022) menegaskan bahwa meskipun teknologi menawarkan peluang, kurangnya pelatihan guru menjadi penghambat utama dalam integrasi pembelajaran digital. Hasanah (2021) menyatakan bahwa paradigma masyarakat terhadap pendidikan agama mengalami pergeseran yang tajam menuju orientasi pragmatis. Sementara itu, Dede (2023) mengusulkan pentingnya kurikulum integratif antara nilai Islam dan ilmu kontemporer. Arifah (2022) juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan teknologi berbasis digital. Meskipun semua penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih terfokus pada satu aspek, seperti teknologi atau kurikulum, dan belum menggabungkan seluruh tantangan secara komprehensif dalam satu kajian utuh.

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil studi sebelumnya, terdapat kesenjangan pengetahuan berupa minimnya analisis yang secara menyeluruh menggabungkan aspek internal dan eksternal dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam masa kini. Penelitian yang mengaitkan tantangan kelembagaan dengan strategi solusi yang terintegrasi antara reformasi kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, hingga dukungan masyarakat masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak kajian yang menjadikan studi literatur sebagai dasar dalam merumuskan strategi aplikatif yang kontekstual dengan perkembangan era disrupsi teknologi dan pascapandemi.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk memberikan pemetaan menyeluruh mengenai problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di era modern serta menyusun strategi adaptif yang relevan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti persoalan internal seperti kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga eksternal seperti pengaruh digitalisasi dan rendahnya literasi keislaman di masyarakat. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan penelitian mampu memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan pendidikan Islam yang berdaya saing dan tetap berakar pada nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di era modern serta menyajikan solusi berdasarkan kajian literatur terkini yang bersifat implementatif. Fokus utamanya adalah pada tiga aspek: pertama, identifikasi kendala internal dan eksternal lembaga; kedua, eksplorasi strategi transformasi kelembagaan dan kurikulum; dan ketiga, pengembangan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan arah pembaruan pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman yang kian kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan berupa buku ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, artikel hasil penelitian, dan dokumen pendukung lainnya yang membahas isu-isu seputar tantangan dan solusi bagi lembaga pendidikan Islam di era modern. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterkinian (2020–2024), relevansi topik, dan kontribusinya terhadap pemahaman masalah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan menyoroti temuan-temuan utama dalam literatur yang berkaitan, kemudian dikaji secara tematik untuk mengidentifikasi pola tantangan dan strategi solutif yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Islam secara adaptif dan kontekstual di era digital dan globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern

Era modern ditandai dengan percepatan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial yang cepat. Hal ini turut mempengaruhi dinamika lembaga pendidikan Islam yang dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Ada beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam antara lain:

a. Transformasi Metode Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan mengharuskan metode pembelajaran agama yang lebih inovatif dan fleksibel sehingga pendekatan konvensional seperti ceramah dan pembelajaran tatap muka, perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Metode pengajaran yang lama

sering membosankan karena hanya mengandalkan ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Padahal, penggunaan video, simulasi, atau aplikasi edukatif bisa membuat belajar jadi lebih menarik dan mudah dipahami. Karena itu, dibutuhkan cara mengajar yang lebih interaktif dan fokus pada siswa, agar mereka bisa lebih aktif, terlibat, dan benar-benar memahami materi (M Yusri1 dkk, tt).

- b. **Peningkatan Karakter Siswa di Tengah Pengaruh Digitalisasi**
Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang digital, memberikan dampak yang cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa. Pengaruh negatif dari media sosial, seperti pergaulan yang menyimpang, penyebaran paham radikal, tindakan perundungan, kekerasan, hingga perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, menjadi tantangan serius bagi perkembangan moral generasi muda. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan membuat sebagian siswa lebih tertarik dengan dunia digital dibandingkan membangun hubungan sosial secara langsung di kehidupan nyata. Hal ini dapat mengurangi kepedulian sosial, menurunkan empati, dan menghambat pembentukan karakter yang seimbang.
- c. **Menghadapi Perubahan Sosial dan Budaya**
Perubahan gaya hidup yang semakin didominasi oleh teknologi digital serta arus budaya Barat yang terus mengalir masuk sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk hadir sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik agar bijak dalam menyikapi perbedaan budaya dan dinamika sosial, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keislaman yang menjadi landasan moral dan spiritual mereka.
- d. **Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapi Era Digital**
Guru PAI harus memiliki keterampilan dalam menggunakan digital agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, fakta yang terjadi pada saat ini masih banyak guru PAI yang belum terampil dalam menggunakan digital.
- e. **Penguatan Akhlak dan Etika dalam Penggunaan Teknologi**
Penggunaan teknologi yang tidak bijak, seperti penyebaran ujaran kebencian, fitnah, dan pornografi, dapat merusak moralitas generasi muda. Hal ini memerlukan pendidikan yang menekankan pada akhlak dan etika dalam dunia digital (Khairunnisa, dkk, 2024).

Solusi dalam Mengatasi Problematika Lembaga Pendidikan Islam

Dari semua data yang telah dikumpulkan di atas, maka peneliti akan menganalisis untuk menentukan solusi yang tepat guna mengatasi dari berbagai problematika tersebut, diantaranya yaitu:

- a. **Problem Internal**
 1. Penguasaan Materi Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, susun rencana pembelajaran. Penting bagi guru untuk

membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur yang mencakup tujuan, materi, dan teknik evaluasi. Hal ini akan membantu mengarahkan pembelajaran secara sistematis dan memastikan semua materi penting tercakup.

Adapun solusi untuk problem tersebut juga diperkuat oleh penelitian Hamimah, bahwa pengenalan terlebih dahulu diperlukan sebelum pertemuan. Proses kegiatan ini terdiri dari persiapan dan pelaksanaan sebelum pembelajaran dimulai. Pertama, guru perlu menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan RPP dan aturan main. Selain itu, guru harus menyiapkan alat peraga yang dapat digunakan saat diperlukan. Untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, guru juga harus menyiapkan pertanyaan dan arahan dan guru harus mengetahui kondisi siswa juga. Kedua kegiatan pelaksanaan terjadi di lingkungan pembelajaran dan membutuhkan interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1 Mencintai Profesi Keguruan

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, mencari pengetahuan yang lebih untuk mencapai tujuan pendidikan. Perlu disadari bahwa sebagai guru memiliki tugas utama guna memberikan pendidikan yang bermakna kepada siswa. Fokuskan pada dampak yang dapat diberikan pada kehidupan siswa, masyarakat, dan masa depan mereka. Guru dapat membangkitkan kembali atas cintanya terhadap pekerjaan ini dengan mencari inspirasi dari kisah sukses atau pengalaman positif dengan guru.

Adapun solusi untuk problem tersebut juga menerapkan pola hidup sederhana sebagai contoh kepada siswa. Dengan demikian, siswa akan melihat pola hidup atau sikap yang telah diterapkan oleh guru. Untuk mengembangkan nilai dasar sebisa mungkin selalu dilatih secara terus menerus (Bima Fandi Asy'arie, 2023).

b. **Problem Eksternal**

1 Pengelolaan Kelas

Solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dikelas yaitu Pertama, tetap disiplin dan mengatur waktu pelajaran dengan baik. Pastikan bahwa guru mengalokasikan waktu yang cukup dalam setiap aktivitas dan berikan arahan yang jelas tentang kegiatan atau tugas apa yang harus dilakukan. Kedua, ingatlah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Guru harus memahami tentang perbedaan ini dan gunakan pendekatan yang fleksibel saat memimpin kelas.

Adapun solusi untuk problem tersebut oleh penelitian Nurrahmaniah mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik diperlukan untuk

memimpin kelas. Guru memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memberikan yang terbaik kepada siswa mereka dengan berbagai cara.

2. Interaksi Guru dengan Siswa

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu Pertama, guru dapat menjalin komunikasi yang efektif. Pastikan bahwa siswa memahami instruksi atau arahan yang sedang guru berikan dengan baik dan jelaskan harapan. Kedua, membangun persahabatan antara guru dan siswa harus saling terbuka. Dimana, guru mencoba memahami dan menghargai pendapat siswa, karena setiap siswa memiliki kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda.

Adapun solusi untuk problem tersebut diperkuat oleh penelitian Limbong menekankan bahwa guru pendidikan agama Islam harus melihat langsung bagaimana siswa belajar. Ini karena peran mereka di kelas untuk mengetahui bagaimana siswa berkembang. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua untuk mendorong orang tua untuk berkonsultasi secara online, seperti dengan membentuk grup WhatsApp. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru juga membantu siswa berbicara lebih banyak tentang apa yang mereka pelajari di rumah dan guru tidak perlu memberikan tugas yang membuat siswa jenuh dalam belajar.

Solusi atau Strategi yang Dapat Diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern

Lembaga pendidikan Islam di era modern dapat menerapkan beberapa strategi seperti:

1. Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Kurikulum
Mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum membantu meningkatkan proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan digital. Strategi ini mencakup penggunaan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar. Selain itu, penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua (Dede, A, 2023).
2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan
Kurikulum pendidikan Islam harus diperbarui agar relevan dengan kebutuhan zaman. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi akan membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan (Suhendi, A, 2019).
3. Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Teknologi
Peningkatan kompetensi guru dalam mengadopsi teknologi digital sangat penting. Pelatihan berbasis teknologi dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan

teknologi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan relevansinya di era disrupsi (Arifah, L. N, 2022).

4. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning
Model blended learning (gabungan pembelajaran tatap muka dan daring) memungkinkan fleksibilitas dalam kegiatan belajar-mengajar. Lembaga pendidikan Islam dapat menerapkan empat jenis ruang belajar: live synchronous (belajar langsung via Zoom), virtual synchronous (diskusi online terjadwal), self-paced asynchronous (materi mandiri), dan collaborative asynchronous (proyek kelompok daring). Ini menjawab tantangan pendidikan pasca pandemi dan era digital (Fauziyah, S, 2021).
5. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Keterampilan Abad 21 dan Teknologi
Lembaga pendidikan Islam perlu menyeimbangkan antara nilai-nilai keislaman dengan kemampuan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Strategi ini juga mendorong penggunaan aplikasi islami, media dakwah digital, dan platform konten yang memadukan agama dengan kecakapan digital. (Putri, M. R, 2023).
6. Pengembangan Literasi Digital sebagai Landasan Pendidikan Islam
Literasi digital sangat penting dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era modern. Melalui peningkatan literasi digital, peserta didik dan pendidik dapat mengakses dan menggunakan teknologi secara bijak. Strategi ini mencakup pelatihan penggunaan perangkat digital, pemanfaatan media sosial edukatif, serta pembelajaran etika bermedia digital (Hafid, M. A, 2023).
7. Pendidikan Karakter dan Akhlak
Pendidikan karakter juga harus menjadi fokus utama dalam lembaga pendidikan Islam. Karena mencakup pengembangan akhlak dan etika yang baik di kalangan siswa. Program-program yang mendukung pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zainuddin, M, 2022).
8. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kompetensi guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik secara berkala. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan soft skills. Dengan meningkatkan kualitas guru, diharapkan kualitas pendidikan juga akan meningkat (Rahman, F, 2023).

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara berkelanjutan dan konsisten, lembaga pendidikan Islam akan tetap relevan, progresif, dan berdaya saing tinggi di tengah kemajuan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

SIMPULAN

Kesimpulan, bahwa lembaga pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari dampak globalisasi, kemajuan teknologi, keterbatasan sumber daya, hingga isu sosial keagamaan seperti radikalisme. Untuk merespons dinamika tersebut, diperlukan langkah strategis yang mencakup penyesuaian kurikulum agar selaras dengan perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penguatan nilai-nilai moderasi beragama, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Inovasi berkelanjutan menjadi kunci agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifah, L. N. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Disrupsi. *JIEL: Journal of Islamic Education and Law*, Vol. 1. No. 1 (2022)
- Bima Fandi Asy'arie, Analisis Problematika Pai Dan Solusinya Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Era Industri 4.0 *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 3, No. 3, Desember (2023)
- Dede, A. Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lentera Pendidikan Islam*, Vol. 3. No. 1(2023)
- Fauzi, A, Modernisasi Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 5. No. 2, (2024)
- Fauziyah, S. Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Menghadapi Era New Normal. *Al-Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 3. No. 1 (2021)
- Hafid, M. A. Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Penguatan Literasi Digital dilembaga Pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3. No. 2 (2023)
- Hasanah, Paradigma Masyarakat terhadap Pendidikan Agama di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3. No. 3 (2021)
- Hidayat, R, Integrasi Teknologi dalam Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, Vol. 4. No.1, (2022)
- Khairunnisa, dkk, *Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Perspektif Digitalisasi dan Transformasi Pendidikan*, (2024)
- M Yusri1 dkk, Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Modern, *jurnal pendidikan dan study islam*. Vol. 5, No. 2. (TT)
- Putri, M. R. Strategi Pendidikan Islam di Era Modern: Kolaborasi Teknologi dan Nilai Keislaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8. No. 1 (2023)
- Rahman, F. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2 (2023)
- Suhendi, A, "Manajemen Berbasis Good Governance dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7. No. 2 (2019)

Sutrisno, M. *Reformasi Pendidikan Islam: Kurikulum, SDM, dan Jejaring Kelembagaan*. Jakarta: Kencana, (2020)

Zainuddin, M. "Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5. No. 1 (2022)